

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana membuat alat dan metode pengolahan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan manusia. Para ahli memiliki pengertian unik tentang teknologi. Manuel Castells berpendapat bahwa Teknologi dapat didefinisikan sebagai kumpulan alat, aturan, dan prosedur yang digunakan untuk menerapkan pengetahuan ilmiah pada pekerjaan tertentu dengan cara yang memungkinkan pengulangan. Gary J. Anglin juga berpendapat Teknologi berarti menerapkan ilmu alam, perilaku, dan ilmu lain secara sistematis untuk memecahkan masalah manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi didefinisikan sebagai suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis. Ini merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan.²

Perkembangan teknologi informasi yang pesat pada era digital saat ini membawa berbagai kemudahan bagi masyarakat, terutama dengan hadirnya media sosial. Media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook, facebook kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari baik bagi orang dewasa maupun remaja. Smartphone atau Handphone awal mula diciptakan untuk mempermudah komunikasi namun zaman seiring berkembang memiliki fitur yang memudahkan kehidupan, namun juga memiliki dampak negatif yang terjadi di Indonesia. Melalui media sosial, setiap orang dapat dengan mudah berinteraksi, menggali informasi, hingga mengekspresikan diri tanpa batas ruang dan waktu. Namun, dibalik manfaatnya maraknya penggunaan media sosial juga menimbulkan

² Ari Kuncoro, Arsito *Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli*. Universitas Stekom 2021, di akses pada 25 Juli 2025 dari <https://teknik-informatika-s1.stekom.ac.id/artikel/Pengertian-Teknologi-Menurut-Para-Ahli>

berbagai dampak negatif, efek pancaran radiasi mempengaruhi kesehatan, seperti penurunan fungsi penglihatan, dan pendengaran, serta perubahan pola tidur yang terganggu atau kurang teratur. salah satunya adalah menurunnya minat belajar dikalangan pelajar. Banyak pelajar lebih memilih menghabiskan waktu berjam-jam untuk berselancar dimedia sosial dibandingkan belajar atau mengerjakan tugas. Akses yang mudah, konten yang menarik, dan sifat media sosial yang membuat para pelajar lupa waktu, Banyak pelajar yang menggunakan ponsel hingga larut malam untuk bermain media sosial.³

Penggunaan smartphone oleh remaja telah meningkat sebanyak 85 persen. Smartphone menawarkan banyak manfaat, seperti memfasilitasi akses ke informasi, mempertahankan hubungan sosial, dan menyediakan layanan pendidikan dan hiburan. Pengguna internet terus meningkat pesat. Menurut laporan terbaru dari situs manajemen media sosial We Are Social, jumlah pengguna internet di seluruh dunia akan mencapai 5,56 miliar pada tahun 2025, sementara total populasi dunia akan mencapai 8,2 miliar pada tahun yang sama. Salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia adalah Indonesia, dengan 221 juta orang, atau 79,5 persen dari populasi. Satu hal adalah data terbaru yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa 39,71 persen anak usia dini di Indonesia telah menggunakan telepon seluler, sementara 35,57 persen lainnya telah memiliki akses internet.⁴

Berdasarkan kelompok usia, ada 5,88 persen anak di bawah usia 1 tahun yang menggunakan telepon genggam atau gawai dan 4,33 persen anak di bawah usia tahun yang mengakses internet pada tahun 2024. Selanjutnya, 37,02 persen anak usia 1-4 tahun dan 58,25 persen anak usia 5-6 tahun menggunakan telepon genggam, dan 51,19 persen anak usia 1-4 tahun

³ Adi Nurwijayanti, Rize et.al. *Pengaruh Smartphone Terhadap Kesehatan Fisik dan Perkembangan Psikososial Remaja*, Jurnal Angka Vol. 2 No. 1 (Januari 2025) Hal. 49-64

⁴ Wisnubroto Kristantyo, Sutomo Untung *Komitmen Pemerintah Melindungi Anak Di Ruang Digital* diakses pada 25 juli 2025 Portal Informasi Indonesia dari <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/9037/commitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital?lang=1>

mengakses internet. Anak-anak berusia antara 13 dan 14 tahun sudah kecanduan media sosial, bahkan di daerah terpencil. UNICEF melaporkan bahwa setiap setengah detik seorang anak di seluruh dunia memiliki akses internet pertama mereka. Di Indonesia, 221 juta orang, atau 79,5 persen dari populasi, adalah pengguna internet. Yang menarik, 9,17 persen dari mereka berusia di bawah 12 tahun. Menurut Menteri Komunikasi dan Digital (Komdigi) RI Meutya Hafid, data menunjukkan bahwa 22 persen anak-anak tidak mematuhi aturan orang tua mereka saat berselancar di internet, meskipun orang tua sebenarnya berusaha untuk membuat batasan untuk anak-anak saat menggunakan internet.⁵

Penggunaan berlebihan dapat membahayakan kesehatan fisik dan psikososial remaja. Dari perspektif fisik, penggunaan smartphone yang berlebihan dapat menyebabkan masalah postur tubuh, sakit kepala, masalah tidur, dan ketegangan mata. Selain itu, penggunaan smartphone yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah fisik seperti sakit leher dan punggung. Dari perspektif psikososial, ketergantungan pada smartphone dapat menyebabkan kecanduan, penurunan keterampilan sosial tatap muka, dan peningkatan risiko masalah kesehatan psikologis seperti depresi dan kecemasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar cenderung merasa lebih kesepian dan kurang puas dengan hidup mereka. Karena perbandingan sosial dalam kehidupan orang lain, media sosial yang sering diakses melalui smartphone dapat menyebabkan rasa iri hati dan rendah diri.⁶

Hal ini berdampak pada kurangnya disiplin dalam mengatur waktu belajar, sering menunda tugas, serta kurang fokus mengikuti pelajaran atau kegiatan dimanapun. Apabila dibiarkan, kebiasaan ini dapat menurunkan prestasi belajar dan mengganggu perkembangan karakter disiplin yang seharusnya dibangun sejak dini. Diantara cara yang dilakukan dalam

⁵ Ibid.3

⁶ Putri Julia, Sumiatin Titik, Et. All. *Penggunaan Gadged Dan Perubahan Perilaku Remaja Disekolah Menengah Atas Tuban*, Jurnal Ilmu Kesehatan Cendikia Vol.3 N0. 8, 2024.

mendidik disiplin waktu belajar ada berbagai macam. Ada yang melalui dunia formal seperti melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah. Ada juga yang melalui dunia nonformal seperti melalui jam'iyah-jam'iyah dan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an, kegiatan yang berlangsung di masyarakat maupun yang diselenggarakan di luar jam sekolah dan lembaga nonformal dalam hal ini disebut ekstrakurikuler.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga nonformal yang berperan penting dalam membentuk dasar keagamaan anak sejak usia dini. Di TPQ ini para santri tidak hanya diajarkan membaca dan memahami isi dari Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan nilai moral, akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari⁷. Disiplin waktu belajar dijadikan pondasi utama yang berguna untuk membangun karakter santri yang bertanggung jawab, tertib, dan menghargai waktu. Melalui jadwal yang sudah terstruktur seperti waktunya masuk kelas mengaji, waktu *muroja'ah* (mengulang hafalan bagi yang menghafalkan), dan waktu bermain, para santri diajarkan bagaimana cara membagi waktu dengan baik. Namun dalam praktiknya tidak semua santri mampu menerapkan disiplin waktu secara optimal. Agama Islam mengajarkan kelembutan, serta kedisiplinan waktu sebagai contoh, dalam agama Islam salat fardhu memiliki waktu batas awal dan yang berbeda-beda, Sehingga melaksanakan salat harus dengan waktu yang ditentukan, jika tidak maka salatnya tidak sah. Agama Islam juga mengajarkan bahwa menghargai waktu adalah hal yang paling utama.

TPQ Pangkat merupakan Taman pendidikan Al-Qur'an yang dipimpin oleh Ustaz Achmad Fatcur Rozzaq yang dinaungi Yayasan Sunan Drajat Betek yang terletak di Ds. Betek Kec. Mojoagung Kab. Jombang. TPQ ini berisi kegiatan keagamaan seperti mengaji Al-Qur'an dan program tafidz. TPQ Pangkat berencana membuat suatu kegiatan ekstrakurikuler baru yaitu seni al banjari. Seni albanjari merupakan sejenis seni musik

⁷ Rizqi Indriantika, "*Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ihsan* Kejawar Kecamatan Banyumas," 2022.

tradisional yang diiringi dengan rebana, sebuah alat musik perkusi yang terdiri dari pelantunan syair pujian dan dzikir yang ditujukan kepada Nabi Muhammad. Dengan setiap lantunan shalawat, musik banjari berfungsi sebagai alat dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam, Setiap bait shalawat yang dinyanyikan dalam banjari mengandung banyak pesan positif ,ahlak dan motivasi⁸. Pihak TPQ mendatangkan pembina untuk ekstrakurikuler al banjari agar para santri yang mengikuti ekstrakurikuler al banjari tersebut menjadi lebih efektif serta untuk mendidik kedisiplinan waktu belajar mengaji.

Peneliti menemukan bahwa di TPQ tersebut banyak santri yang kurang disiplin ketika waktu dalam mengaji dan berdasarkan pendapat masyarakat sekitar, para santri TPQ kurang disiplin dalam waktu mengaji yang disebabkan karena penggunaan HP yang sering yang mengakibatkan kurang kontrol waktu Fenomena ini menjadi perhatian masyarakat sekitar.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat isu fenomena tersebut sebagai suatu penelitian, peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler seni al banjari dalam mendidik kedisiplinan waktu belajar mengaji Santri TPQ Pangkat Yayasan Sunan Drajat betek Mojoagung Jombang” subjek penelitian yang ditetapkan merupakan para santri TPQ Pangkat khususnya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni Al Banjari. Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan sisi kedisiplinannya dalam waktu belajar melalui media ekstrakurikuler seni al banjari , disamping itu peneliti ingin membuktikan jika ekstrakurikuler seni al banjari tidak hanya berputar pada kesenian namun didalamnya terkandung banyak hal lain seperti pembentukan kedisiplinan.

⁸ Darul Quthni et al., *Shalawat Al Banjari*, ed. Fiska Ilyasir (Malang, 2022).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan juga untuk memberikan arahan yang lebih jelas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler seni Al Banjari di TPQ Pangkat Betek Mojoagung Jombang ?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler seni Al Banjari dalam mendidik kedisiplinan waktu belajar Mengaji santri TPQ Pangkat Betek Mojoagung Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pembahasan tentunya mempunyai tujuan tertentu, begitu juga dengan penyusunan skripsi yang akan penulis susun. Adapun tujuan pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan teknis pelaksanaan ekstrakurikuler seni Al Banjari di TPQ Pangkat Betek Mojoagung Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan peranan kegiatan ekstrakurikuler seni Al Banjari dalam mendidik disiplin Waktu Belajar Mengaji Santri TPQ Pangkat Betek Mojoagung Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang sudah peneliti paparkan, maka penulis mempunyai harapan agar penelitian dengan judul di atas memberi manfaat sebagai berikut, yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran serta kegiatan nonformal khususnya dalam mendidik kedisiplinan Waktu Belajar Mengaji Santri TPQ Pangkat.

2. Praktis

a. Bagi Guru TPQ

Penelitian ini untuk memberikan informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan kontribusi atau pertimbangan bagi Lembaga TPQ Pangkat dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan waktu belajar pada santri.

b. Bagi Pelatih/Pembina

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru terkait pelaksanaan ekstrakurikuler seni Al Banjari dalam mendidik kedisiplinan Waktu Belajar Mengaji Santri TPQ Pangkat sehingga dapat membahwahkan dampak positif untuk meningkatkan sikap kedisiplinan bagi para santri. Dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara efektif, praktis dan kondusif.

c. Bagi santri

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan peningkatan kedisiplinan para santri, sehingga kegiatan belajar para santri sehari hari berjalan efektif dan memiliki akhlak yang baik melalui pendidikan disiplin

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi acuan peneliti untuk tambahan pengalaman dan ilmu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam proses akademik peneliti dan Untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler seni Al Banjari dalam mendidik disiplin Waktu Belajar Mengaji Santri TPQ Pangkat Betek Mojoagung Jombang.

E. Penegasan Istilah

Dengan harapan supaya tidak terjadi kesalah pahaman mengenai arti dan maksud dari judul skripsi Yaitu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Al Banjari Dalam Mendidik Kedisiplinan Waktu Belajar Mengaji Santri TPQ Pangkat Sunan Drajad Betek Mojoagung Jombang.

Berdasarkan judul maka dapatlah diambil pengertian bahwa maksud dan batasan masalah dari pembahasan skripsi tersebut adalah meneliti dan mempelajari sejauh mana pelaksanaan ekstrakurikuler seni Al Banjari dalam mendidik disiplin waktu belajar santri yang dilaksanakan di TPQ Pangkat Sunan Drajad Betek Mojoagung Jombang.

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan, menurut Westra, didefinisikan sebagai upaya untuk menerapkan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana pelaksanaannya dimulai, dan kapan dimulai.⁹

b. Ekstrakurikuler Seni Al Banjari

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan kepribadian peserta didik.¹⁰ Seni Al Banjari adalah kesenian seni musik tradisional Islam yang menggunakan alat musik rebana, dan syair syair pujian kepada Rasulullah.¹¹

c. Kedisiplinan

⁹ Hertanti siti dkk., Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratukecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

¹⁰ Nurholis, Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, Penerbit PT Arr rad Pratama Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Pres, 2023Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 3, Agustus 2019, hlm 305-315 ISSN: 2442-3777

¹¹ Darulquthni,et.al,sholawat albanjari,ed fiska ilyasir (2022)

Mendidik kedisiplinan adalah proses pembentukan karakter peserta didik agar memiliki kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dan mampu mengatur waktu serta tanggung jawab dengan konsisten.¹²

d. Waktu belajar

Waktu belajar adalah periode atau durasi tertentu yang di alokasikan untuk kegiatan pembelajaran baik formal maupun nonformal, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau nilai.¹³

e. Santri TPQ

Santri TPQ adalah anak-anak atau remaja yang menempuh pendidikan agama Islam dasar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Yaitu lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Pelaksanaan Dalam penelitian ini, pelaksanaan merujuk pada seluruh rangkaian ekstrakurikuler seni Al Banjari. Ini mencakup tahap penyusunan latihan, pengorganisasian santri, pelaksanaan kegiatan rutin, serta evaluasi dari hasil dan latihan.

Ekstrakurikuler seni Al Banjari dalam konteks penelitian ini adalah program latihan musik rebana yang dilaksanakan secara rutin diluar jam pembelajaran TPQ. Kegiatan ini melibatkan santri dalam memainkan alat musik rebana dan melantunkan sebagai sarana pembinaan seni Islam dalam pembentukan karakter.

Kedisiplinan waktu belajar mengaji dalam penelitian ini adalah membentuk kebiasaan santri agar datang tepat waktu saat

¹² Samuel mamontoet.al, Disiplin Dalam Pendidikan, Ed Ira Putri (Malang 2023)

¹³ Nur Hikmah, M Haliq, And Emi Ekasari, "Pengaruh Minat Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pengaruh Minat Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dapat Mendorong Manusia Mencapai Tujuan," *Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 1248–1254.

latihan dan berangkat mengaji ke TPQ , mengikuti kegiatan di TPQ secara teratur, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap waktu.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, terdiri dari: a) Ekstrakurikuler, b) Seni al banjari c) Kedisiplinan waktu belajar, d) Santri, e) Waktu belajar, f) TPQ, g) penelitian terdahulu, h) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) tehnik pengumpulan data, f) tehnik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) Tahap-Tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) paparan data, b) temuan penelitian .

Bab V Pembahasan, terdiri dari fokus penelitian yang sudah dibuat.

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan dan saran. Menjadi penutup dari keseluruhan Bab yang berisi kesimpulan. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.